

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Upaya Strategik Penguatan Kompetensi Guru di SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara

Atut Sugiarti\*<sup>1</sup>, Hartono<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
atutsugiarti595@gmail.com

### Abstract

*This study aimed to: (1) analyze the competence of teachers at SD Negeri 4 Krandegan, Banjarnegara District, Banjarnegara Regency; (2) analyzing the strategic efforts to strengthen teacher competence in SD Negeri 4 Krandegan, Banjarnegara District, Banjarnegara Regency. This research method uses descriptive quantitative and qualitative descriptive research. Data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations and documentation studies. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the competence of teachers at SD Negeri 4 Krandelan was very good. The strategic efforts to strengthen competence were carried out, namely: (1) pedagogic competence: by discussing with teachers both formal and non-formal, giving assignments to teachers to transmit the results of technical guidance, holding workshops, supervision, comparative studies, increasing time allocation; (2) personality competencies: giving rewards, freedom of opinion, coaching, and bringing in lecturers; (3) Professional competence: facilitating teachers to be active in the KKG, increasing teacher insight, encouraging teachers to take part in scientific/innovative work competitions, assigning tasks to teachers to guide academic competitions, assigning teachers to guide and develop curriculum development, involving teachers to become curriculum development teams in schools ; (4) Social competence: design learning with cooperative methods, group activities that require collaboration, such as outbound, extracurricular, tourism, being friends in CAR, and giving dispensation to teachers in community activities.*

**Keywords** teachers; competence; improvement; strategic efforts

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk: (1) menganalisis kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara; (2) menganalisis upaya strategik penguatan kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian

deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data berupa angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan sangat baik. Upaya strategik penguatan kompetensi yang dilakukan yaitu : (1) Kompetensi pedagogik: dengan berdiskusi dengan guru baik formal maupun non formal, memberi tugas kepada guru untuk melakukan penulisan hasil bimtek, mengadakan workshop, supervisi, studi banding, menambah alokasi waktu; (2) Kompetensi kepribadian: pemberian reward, kebebasan berpendapat, pembinaan, dan mendatangkan penceramah; (3) Kompetensi profesional: memfasilitasi guru agar aktif di KKG, meningkatkan wawasan guru, mendorong guru untuk mengikuti lomba karya ilmiah/inovatif, memberikan tugas kepada guru untuk pembimbingan perlombaan akademik, menugaskan guru bimtek pengembangan kurikulum, melibatkan guru menjadi tim pengembang kurikulum di sekolah; (4) Kompetensi sosial: perancangan pembelajaran dengan metode kooperatif, kegiatan berkelompok yang mengharuskan adanya kerjasama misalnya outbond, ekstrakurikuler, wisata, menjadi teman sejawat dalam PTK, dan memberikan dispensasi kepada guru dalam kegiatan masyarakat.

**Kata Kunci** guru; kompetensi; peningkatan; upaya strategik

## **A. Pendahuluan**

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Guru merupakan tugas profesi sehingga tidak setiap orang mampu menjadi guru. Tugas guru tidak hanya mengajar yang memungkinkan orang yang bukan profesi sebagai guru pun mampu melakukan, karena mengajar adalah mentransfer sejumlah pengetahuan atau ilmu, melainkan membimbing, dan yang paling berat adalah mendidik (Surani & Mifthahudin, 2018).

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan terlihat dari cara guru mengelola pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Kemampuan guru terkait dengan cara mengajar akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimilikinya (Wiyani, 2017).

Kompetensi kepribadian guru akan terlihat dari cara guru dalam membawakan diri sebagai seorang pendidik, karena cara guru dalam membawa diri adalah bagian cara yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kepemilikan kompetensi kepribadian pada guru dapat membantunya dalam menumbuhkan karakter ataupun budi pekerti pada siswa (Wiyani, 2020b). Kompetensi profesional yang dimiliki guru terlihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, artinya guru juga harus mampu mengembangkan materi yang diajarkan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional juga terlihat dari kemampuan dan kemauannya dalam mengembangkan dirinya (Fahdini & Ence Mulyadi, Deni Suhandani, Julia Julia, 2014). Kemudian

guru yang mempunyai kompetensi sosial yang baik akan tercermin dari caranya melakukan komunikasi secara efektif. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga komunikasi dengan lingkungan sekitar, dengan kepala sekolah dan atasan lainnya, sesama guru, tenaga administrasi, dan karyawan, dengan orang tua siswa, komite, bahkan dengan lingkungan masyarakat dimanapun berada. Kemampuan tersebut dapat menjadikan guru mampu menjalin hubungan kemasyarakatan untuk kepentingan pendidikan (Wiyani, 2019).

Tantangan menjadi seorang guru pada era modern seperti saat ini semakin tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguatkan keempat kompetensi yang harus dimilikinya. Segala keterbatasan yang melingkupinya tidak mengurangi semangat guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswa. Guru tetap fokus pada tugasnya dan mengantar siswa untuk berprestasi dan mempunyai karakter yang baik, seperti yang tergambar dalam sebuah sekolah di Kecamatan Banjarnegara.

Ketika dilakukan observasi pada salah satu Sekolah Dasar yaitu di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, perilaku guru yang disiplin ditunjukkan dengan datang lebih awal dari siswa dan menyalami kedatangan siswa. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kedisiplinan akan sangat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru (Dewi & Khotimah, 2020). Kemudian dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa guru begitu telaten mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan literasi sebelum bel tanda masuk berbunyi. Menurut informasi dari salah satu guru yaitu Ibu Siti Maryatun bahwa tiap pagi siswa melakukan kegiatan literasi. Setiap guru kelas mengarahkan kelasnya masing dalam kegiatan literasi tersebut. Kegiatan literasi tersebut begitu intens dilakukan sebagai upaya merealisasikan program literasi nasional (Ariani & Sukarno dan Chumdari, 2020). Kegiatan literasi pagi hari dan kegiatan lain di sekolah didukung oleh lingkungan yang bersih dan rapi dan bebas asap rokok, sehingga siswa terlihat nyaman dalam melakukan kegiatan. Berbagai tanaman hias sebagai penyejuk lingkungan dan tanaman hias di pot berbahan botol air mineral hasil karya siswa bergelantungan menambah keasrian lingkungan sekolah. Kegiatan literasi tersebut dilakukan dengan metode pembiasaan sehingga dapat berimplikasi pada menguatkan karakter siswa (Wandasari, 2017).

Kemudian beberapa informasi awal diperoleh dari hadil wawancara dengan kepala sekolah. Ia mengungkapkan bahwa guru jarang ijin jika tidak penting sekali, guru juga kompak dan semangat membina siswa dalam berbagai perlombaan. Tidak heran jika piala yang terpajang di ruang tamu tidak terhitung jumlahnya. Beberapa guru juga mengikuti perlombaan dan berhasil menjadi juara. Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yaitu penjual jajanan di lingkungan

sekitar sekolah, dari wawancara dengan penjual jajanan diperoleh keterangan bahwa guru-guru di sekolah tersebut umumnya rajin, telaten, tidak pernah terlambat, dan pulang sesuai dengan jam kerja.

SD Negeri 4 Krandegan termasuk sekolah yang menjadi piloting pelaksanaan Kurikulum 2013. Untuk mewujudkan program tersebut guru SD Negeri 4 Krandegan selalu berusaha meningkatkan tugas keprofesional guru terutama meningkatkan kompetensi guru. Hal yang menjadi perhatian utama adalah mewujudkan proram sekolah yang tertuang dalam visi misi sekolah. Visi misi tertuang dalam program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Salah satu misi yang hendak dicapai adalah meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Kemudian dari laporan penilaian kinerja guru pada umumnya kompetensi guru sudah baik. Dari laporan bulan tersebut diketahui jumlah siswa SD Negeri 4 Krandegan berjumlah 526 anak, dengan jumlah guru 25 orang. Dengan mengamati daftar hadir dan rekapnya selama tiga bulan yaitu bulan Juli sampai dengan September 2020 terdapat 3 orang guru dalam tiga bulan tidak masuk, 2 orang dengan keterangan sakit dan satu orang dengan keterangan ijin. Selain itu, studi dokumen yang peneliti lakukan adalah dengan melihat hasil prestasi para siswa berupa piala dan piagam, serta hasil karya kreatif pajangan siswa tiap kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan di SDN 4 Krandegan banyak hal yang menarik di sekolah ini dari kesibukan pagi dari jumlah siswa yang tidak sedikit, guru-guru yang juga tidak sedikit dan tidak semua Pegawai Negeri Sipil namun semangat, juga banyaknya penghargaan yang diraih di tiap tahunnya oleh sekolah tersebut. Gambaran di atas menimbulkan pertanyaan bagaimana sebenarnya kompetensi guru yang dimiliki guru-guru di SDN 4 Krandegan sehingga mampu membawa siswa-siswanya meraih banyak prestasi dan upaya apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tersebut kepada guru. Piala-piala yang diraih para siswa dan penghargaan tentunya tidak terlepas dari kompetensi guru sehingga mendukung kondisi sekolah mempunyai nama baik dan unggul. Kompetensi guru yang baik ini tidak lepas dari visi misi kepala sekolah sehingga saya tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang kompetensi guru dan upaya strategis penguatannya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal itu menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Strategik Penguatan Kompetensi Guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini ditujukan untuk: (1) menganalisis kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara; (2) menganalisis upaya strategik penguatan kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

## B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode ini mencakup pengumpulan atau analisis kuantitatif dan kualitatif yang datanya dikumpulkan secara bersamaan dan berurutan. Data kuantitatif digunakan untuk meneliti kompetensi guru, sedangkan data kualitatif digunakan untuk meneliti upaya penguatan kompetensi guru oleh kepala sekolah di SD Negeri 4 Krandegan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertanyaan dalam angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, sehingga pertanyaan hanya membutuhkan jawaban singkat atau tersedia pilihan jawaban alternatif yang harus dipilih. Angket ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan analisis data kompetensi guru. Data dan informasi yang diamati atau diobservasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta hasil upaya penguatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara tertutup dan terbuka untuk menginformasikan yang lebih luas tentang penguatan kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan. Kemudian dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai laporan yang tersimpan dalam bentuk dokumen, catatan prestasi siswa, dan hasil karya siswa dari SD Negeri 4 Krandegan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

## C. Hasil

### 1. Kompetensi Guru di SD Negeri 4 Krandegan

Untuk memperoleh data berkaitan dengan kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan dilakukan dengan melalui angket yang ditujukan kepada semua guru SDN 4 Krandegan yang berjumlah 25 orang. Terdapat 10 responden pangkat/golongan Pembina, IV/a (40%), 1 responden Penata Tingkat I, III/d (4%), 2 responden Penata, III/c (8%), 2 responden Penata Muda Tingkat I, III/b (8%) dan 10 responden merupakan Wiyata Bakti (WB) (40%). Kemudian dari 25 responden terdapat 8 responden mempunyai masa kerja 0-10 tahun (32%), 6 responden mempunyai masa kerja 11-20 tahun (24%), 5 responden mempunyai masa kerja 21-30 tahun (20%), dan 6 responden mempunyai masa kerja 31-40 tahun (24%).

Berdasarkan hasil angket kompetensi pedagogik dari kelima sub fokus yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi

peserta didik diperoleh rata-rata 82%. Maka dengan demikian, kompetensi pedagogik guru SD Negeri 4 Krandegan mencapai 82% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil angket kompetensi kepribadian dari kelima sub fokus yaitu mantap dan stabil, dewasa, arif/bijaksan dan berwibawa, menjadi teladan dan berahlak mulia diperoleh rata-rata 86%. Maka dengan demikian, kompetensi kepribadian guru SD Negeri 4 Krandegan mencapai 86% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil angket kompetensi profesional dari kedua sub fokus yaitu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan pemahaman profesi diperoleh rata-rata 76%. Maka dengan demikian, kompetensi profesional guru SD Negeri 4 Krandegan mencapai 76% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil angket kompetensi sosial dari ketiga sub fokus yaitu kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa, kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik dan kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa/masyarakat diperoleh rata-rata 90%. Maka dengan demikian, kompetensi sosial guru SD Negeri 4 Krandegan mencapai 90% dengan kategori sangat baik.

## 2. Upaya Strategik Penguatan Kompetensi Guru di SD Negeri 4 Krandegan

Untuk memperoleh data tentang upaya strategik penguatan kompetensi guru oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara wawancara pada beberapa guru dan kepala sekolah dan studi dokumentasi. Upaya strategik ini terdiri dari perencanaan program penguatan dan implementasi program penguatan.

### a. Perencanaan Program Penguatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi maka diperoleh data bahwa tujuan dari lembaga pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik dengan melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari lembaga pendidikan tersebut kemudian dituangkan ke dalam visi sekolah yaitu “Membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan global, dalam lingkungan sekolah yang harmonis, sehat, dan menyenangkan”. Visi sekolah tersebut dikembangkan ke dalam misi sekolah sebagai acuan dalam menyusun program kegiatan sekolah. Visi dan misi tertuang dalam program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Salah satu misi sekolah yang hendak dicapai oleh SD Negeri 4 Krandegan adalah meningkatkan kompetensi pendidik atau guru dan tenaga kependidikan melalui pembentukan sikap profesional dan dedikasi tinggi pada dunia pendidikan. Menurut kepala sekolah, ada beberapa program

kegiatan untuk merealisasikan misi yang berkaitan dengan kompetensi guru. Mengingat ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, sedangkan tiap kompetensi terdiri-dari aspek-aspek yang jumlahnya tidak sama namun semua harus menjadi perhatian. Berdasarkan studi dokumentasi program kegiatan terdiri dari program kegiatan jangka pendek, program kegiatan jangka menengah, dan program kegiatan jangka panjang.

#### b. Implementasi Program Penguatan Kompetensi Guru

Sasaran dalam penguatan kompetensi pedagogik guru antara lain penguatan guru dalam mengelola pembelajaran, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan wawancara didapatkan informasi antara lain bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, sehingga kepala sekolah sering memberi pengarahan dalam rapat agar memperhatikan hal tersebut. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah maka penguatan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aspek pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran cara yang dilakukan adalah dengan membuka ruang diskusi dengan guru kelas baik yang bersifat formal (forum rapat dewan guru) maupun non formal, memberi tugas kepada guru yang telah mengikuti bimtek tentang penguatan pendidikan karakter berbasis satuan pendidikan aman bencana unruk mengadakan penulisan kepada teman-temannya. Di samping itu juga sering memotivasi guru untuk menerapkan berbagai bentuk pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk merancang sebuah pembelajaran bukan perkara yang mudah karena merasa belum banyak pengalaman, apalagi kurikulumnya sering berganti-ganti sehingga memerlukan pembimbingan dari guru senior maupun kepala sekolah. Dengan adanya workshop In House Training (IHT) yang pernah dilaksanakan di sekolah sangat membantu dalam merancang pembelajaran menjadi lebih baik (A4). Untuk membuat rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum, apalagi SDN 4 Krandegan merupakan sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013, maka In House Training (IHT) yang pernah diadakan oleh kepala sekolah sangat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih baik lagi. Pelaksanaan In House Training (IHT) di SDN 4 Krandegan menjadikan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kepala SD Negeri 4 Krandegan mengadakan workshop In house Training (IHT). Menurut kepala sekolah hal ini dilakukan agar guru lebih mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih baik, mengingat adanya perubahan kurikulum, karena SDN 4 Krandegan merupakan piloting project dari kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dengan adanya supervisi rutin dari kepala sekolah proses pelaksanaan pembelajaran semakin mengalami kemajuan, karena dari hasil supervisi guru mendapat beberapa masukan dari kepala sekolah. Di samping itu dengan adanya supervisi maka ada tindak lanjut berupa perbaikan secara terus menerus sehingga menjadi percaya diri (A4). Setelah kepala sekolah mengadakan workshop tentang pembelajaran PAIKEM, guru semakin kreatif mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Namun demikian supervisi tetaplah diperlukan supaya guru termotivasi untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Dengan adanya workshop PAIKEM yang diselenggarakan di sekolah maka akan menambah wawasan guru (A1). Upaya kepala sekolah agar guru mengajarnya lebih baik maka guru diminta untuk menerapkan model pembelajaran yang kooperatif, dan merancang dan membuat program workshop penyusunan alat peraga pembelajaran bagi guru (A3). Selain itu, agar guru lebih terampil menggunakan TIK maka diadakan workshop penggunaan TIK dengan mendapat bimbingan langsung dari kepala sekolah dan dari tenaga administrasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam rangka peningkatan kemampuan/penguasaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui cara melakukan supervisi pembelajaran, menindaklanjuti hasil supervisi, dan mengadakan workshop pembelajaran berbasis PAIKEM, melakukan pendampingan seperlunya kepada guru dalam penerapan berbagai model pembelajaran yang kooperatif. Selain itu, kepala sekolah juga merancang dan membuat program workshop penyusunan alat peraga pembelajaran bagi guru dan pelatihan TIK.

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa guru-guru pernah berlatih bersama di acara workshop pelatihan menyusun kisi-kisi dan menyusun soal yang diadakan di sekolah.. Dengan adanya pelatihan maka guru merasa tidak pernah mengalami kesulitan untuk menyusun soal yang lebih berbobot. Di samping itu guru juga aktif di kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), karena dalam forum tersebut dapat berlatih bersama dalam penyusunan soal. Dengan sering diskusi dengan teman sejawat baik dalam

satu sekolah maupun dari sekolah lain guru menjadi lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah maka diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran maka diadakan pelatihan dan workshop berkaitan dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran, misalnya dengan pelatihan menyusun kisi-kisi. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif di KKG, karena menurut kepala sekolah KKG merupakan salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan informasi melalui wawancara maka diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa baik praktek maupun teori, dapat dijadikan acuan untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa. Untuk menggali bakat siswa sekolah telah menambah alokasi pembelajaran praktek baik akademik maupun non akademik antara lain program ekstrakurikuler dengan menyediakan berbagai jenis pilihan kegiatan untuk siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru-guru mendapat tugas untuk mendampingi kegiatan siswa agar mampu lebih mengetahui bakat dan minat siswa. Untuk menggali bakat dan minat siswa guru merasa dituntut tidak hanya sekedar mendampingi namun dituntut untuk mampu melatih. Untuk keperluan itu sekolah mengadakan pelatihan dengan mengundang pelatih seni budaya ke sekolah. Di samping itu jika dinas mengadakan pelatihan maka sekolah biasanya akan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan tersebut lebih dari seorang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Krandegan dalam peningkatan penguasaan guru dalam menggali dan meningkatkan potensi siswa yaitu dengan cara menambahkan alokasi pembelajaran praktek baik akademik maupun non akademik. Kegiatan non akademik antara dengan membuat program ekstrakurikuler dengan menyediakan berbagai jenis/pilihan kegiatan bagi peserta didik dan menugaskan guru sebagai pendamping kegiatan agar dapat mengetahui perkembangan potensi peserta didik. Hal ini menurut kepala sekolah menjadikan guru tertuntut tidak hanya sekedar mendampingi namun mengetahui minimal teknik yang menjadi minat dan bakat atau potensi siswa, sehingga diperlukan mengikutkan guru pada pelatihan seni, budaya, dan keterampilan.

Sasaran dalam penguatan kompetensi kepribadian antara lain penguatan sikap mantap dan stabil pada guru, penguatan kedewasaan guru, kewibawaan guru, keteladanan guru, dan akhlak guru. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sangat menghargai guru dengan cara memberikan penghargaan/reward sehingga guru lebih

bersemangat dalam melakukan tugas. Kepala sekolah juga sering memberi kepercayaan pada guru untuk menjadi pembina upacara, dan memberi kepercayaan menjadi panitia dalam perlombaan sehingga guru merasa lebih percaya diri. Dalam acara rutin meeting pagi sebelum ke kelas kepala sekolah sering mengingatkan kepada guru agar selalu bersikap konsisten dan mentaati peraturan. Kepala sekolah juga sering mengingatkan dalam meeting pagi agar guru selalu menunjukkan kebanggaan dengan tampil segar dan menyenangkan siswa, sebagaimana sikap yang sering ditunjukkan kepala sekolah kepada guru, sehingga guru merasa nyaman dan ingin meneladani. Hal senada juga disampaikan oleh guru lain bahwa kepala sekolah lebih banyak memberikan contoh sikap.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memberi tugas tambahan kepada guru sesuai dengan kapasitas kemampuannya dan memberikan penghargaan atas hasil yang dikerjakan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri guru kepala sekolah memberi kepercayaan dengan menjadi pembina upacara hari senin secara bergiliran dan memberi kepercayaan untuk menjadi panitia dalam perlombaan. Kepala sekolah sering mengadakan diskusi baik dalam acara formal maupun non formal tentang bagaimana menyikapi perilaku siswa yang harus mendapat penanganan serius.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru maka diperoleh informasi antara lain bahwa kepala sekolah mengadakan musyawarah dan diskusi yang memungkinkan saling berbeda berpendapat, hal ini tentu menjadikan guru mampu mengelola emosi dengan lebih baik. Banyaknya kegiatan sekolah menjadikan kepala sekolah sering memberi tugas pada guru secara berkelompok sehingga guru sering berdiskusi dan berlatih peka terhadap tugas yang dibebankan, dan tidak masa bodoh. Dengan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah guru menjadi tidak anti kritik dan saran dari teman. Tugas-tugas dari kepala sekolah yang sering dikerjakan bersama menjadikan mereka semakin dewasa dalam menyikapi berbagai pendapat dan pandangan.

Menurut kepala SD Negeri 4 Krandegan untuk meningkatkan sikap dewasa pada guru maka guru diberi kebebasan berpendapat agar mampu mengendalikan emosi dan mengambil keputusan secara dewasa untuk kepentingan bersama. Cara lain yaitu dengan sering memberi tugas pada kegiatan sekolah secara berkelompok akan meningkatkan kesadaran guru untuk tidak egois dalam mengatur jalannya sebuah program kegiatan. Dalam meeting pagi kepala sekolah selalu mengingatkan guru agar

komitmen dengan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tugas pokoknya yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 4 krandegan diperoleh informasi diantaranya kepala sekolah meminta guru untuk melakukan kegiatan membaca bersama siswa, dengan maksud agar guru memperluas pengetahuan. Kepala sekolah juga meminta pada guru setiap mendapat giliran untuk menjadi pembina upacara hendaknya membuat rangkuman yang akan disampaikan kepada peserta upacara agar dapat tersampaikan dengan runtut dan membuat catatan evaluasi diri dalam kegiatan agar dapat dilakukan perbaikan. Di samping itu kepala sekolah selalu bersikap yang dapat dijadikan contoh bagaimana menjadi pendengar yang baik, dan memberi kesempatan pada orang lain berbicara sampai selesai. Kepala sekolah telah mengajari guru bagaimana menjadi seorang pembimbing yang baik dengan cara memberikan contoh yang dapat diimplikasikan oleh guru. Kepala sekolah juga sangat menghormati guru namun juga mempunyai selera humor yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah maka diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan sikap guru agar bersikap arif dan berwibawa maka guru diberi pembinaan agar memperkecil kesalahan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan cara mencatat hasil kegiatan, sebagai bahan evaluasi. Di samping itu kepala sekolah mengingatkan pada guru hampir setiap dalam meeting pagi agar komitmen dengan tugas dan kewajiban sesuai dengan tugas pokoknya sebagai guru. Meningkatkan wawasan dengan memperbanyak membaca adalah kewajiban guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SDN 4 Krandegan diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu menekankan pada guru agar guru selalu jadi figur guru yang layak untuk diteladani, oleh karena itu kepala sekolah memberi contoh pada guru terutama masalah kedisiplinan mulai dari datang tidak pernah terlambat, berpakaian rapih dan sesuai aturan, serta berkata dengan santun. Diperoleh informasi juga dari guru lain bahwa kepala sekolah tidak pernah datang terlambat. Menurut informasi dari salah seorang guru adalah bahwa di sekolah telah dilaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk guru-guru, agar guru meningkatkan karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh guru lain bahwa sekolah telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter agar guru mampu dijadikan teladan dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan karakter guru agar menjadi sosok yang dapat diteladani siswa adalah menekankan dan meningkatkan penguatan dan melibatkan guru

dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai rol/model/ccontoh perilaku berkarakter bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh beberapa informasi, seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru senior bahwa kepala sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter, sehingga sekolah mendatangkan seorang penceramah untuk mengisi santapan rokhani tiga bulan sekali dengan sasaran semua guru dan karyawan. Dengan adanya siraman rokhani dari penceramah yang didatangkan ke sekolah guru sangat merasakan manfaatnya yaitu dapat menerapkan bersama dengan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kepala sekolah juga sesekali menyelipkan santapan rokhani pada acara meeting dan doa pagi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk memberi penguatan sikap pada guru yang berakhlak mulia, sekolah mendatangkan penceramah tiga bulan sekali, selain itu pada peringatan hari besar keagamaan, sebagai contoh Maulid Nabi dan Isro'Mi'roj juga mendatangkan penceramah dari luar.

Sasaran dalam penguatan kompetensi profesional pada guru antara lain penguatan terhadap kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap pengembangan profesi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SDN 4 Krandegan diperoleh informasi tentang beberapa program kepala sekolah berupa penguatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi pada guru, antara lain dengan memfasilitasi guru untuk aktif di forum KKG. Kepala sekolah juga mendorong guru agar aktif di forum KKG sebagai fasilitator. Informasi dari guru lain didapatkan yaitu kepala sekolah mendorong para pendidik agar mengikuti lomba karya tulis ilmiah dan karya inovatif, di samping itu kepala sekolah membentuk beberapa tim pembina perlombaan akademik. Guru selalu didorong oleh kepala sekolah agar mencatat permasalahan pembelajaran dan dibawa ke forum KKG untuk menjadi bahan diskusi. Guru juga diminta oleh kepala sekolah agar rajin membaca buku-buku referensi pembelajaran sebagai bahan kajian agar di forum KKG tidak memalukan, dan sebagai bahan jika mengikuti lomba karya inovatif, juga sebagai cara agar lebih menguasai materi lomba akademik untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 4 Krandegan diperoleh informasi agar kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran semakin meningkat antara lain dengan memfasilitasi guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan/forum diskusi di forum KKG (Kelompok Kerja Guru), baik sebagai peserta maupun sebagai fasilitator. Cara lain

yaitu mendorong guru untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah atau karya inovatif, dan memberi tugas guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan perlombaan akademik. Kepala sekolah juga memfasilitasi guru berbagai sumber bacaan sebagai bahan kajian dan sebagai buku referensi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa agar pendidik mengikuti perkembangan profesi maka kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti bimtek kurikulum baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau mandiri. Kepala sekolah juga membentuk tim pengembang kurikulum di sekolah. Informasi yang sama juga diterima oleh guru lain bahwa dari hasil bimtek kemudian di sekolah diadakan penulisan kepada guru di sekolah. Di samping bimtek, untuk meningkatkan wawasan guru kepala sekolah mengadakan studi banding ke sekolah berstandar nasional. Di bidang seni kepala sekolah memanggil pelatih kesenian untuk melatih guru di bidang tersebut, supaya guru bisa mengkreasi sendiri dari hasil latihan.

Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah sejauh mana upaya kepala sekolah terhadap peningkatan guru terhadap perkembangan profesi. Menurut kepala sekolah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya perkembangan kurikulum dengan cara mengikutkan guru dalam kegiatan bimbingan teknis tek atau pendidikan dan latihan pengembangan kurikulum baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun secara mandiri. Upaya lain yaitu dengan melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum sekolah sebagai tim pengembang. Menurut kepala sekolah agar pemahaman guru terhadap kurikulum semakin meningkat maka secara berkala melakukan review kurikulum.

Berkaitan dengan pertanyaan peneliti bagaimana cara meningkatkan wawasan guru, kepala SD Negeri 4 Krandegan menjelaskan bahwa agar wawasan guru dapat meningkat yaitu dengan menginformasikan data terbaru terkait kedinasan dan menyediakan akses internet agar guru bisa mengakses informasi melalui media sosial secara cepat. Cara lain untuk meningkatkan wawasan guru adalah dengan mengadakan studi banding ke sekolah berstandar nasional dan studi karya wisata.

Sasaran dalam penguatan kompetensi sosial antara lain penguatan terhadap kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat. Berdasarkan wawancara kepada wali kelas kelas IV, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memotivasi guru untuk membuat rancangan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan diskusi

kelompok agar terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. Menurut guru kelas II, kepala sekolah menginginkan guru akrab dengan siswa, sehingga guru diminta untuk merancang kegiatan berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler membuat guru dan siswa menjadi lebih akrab. Kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam program adalah kegiatan wisata tahunan dan outbond.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Krandegan bahwa bentuk peningkatan penguasaan dalam berkomunikasi para pendidik dengan siswanya antara lain dengan sering memotivasi guru untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar guru dengan siswa, baik individu maupun kelompok. Kemudian juga mengarahkan guru untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kelas, mengadakan kegiatan siswa berkelompok yang memungkinkan guru harus mendampingi sehingga terjalin keakraban, misalnya kegiatan ekstra kurikuler, wisata, dan outbond.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah untuk menguatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan teman sejawat, kepala SD Negeri 4 Krandegan merancang kegiatan/tugas sekolah agar guru terlibat bekerja sama secara kelompok sehingga terjalin komunikasi antar guru/teman sejawat dalam menyelesaikan tugas, misalnya kegiatan workshop dengan pemberian tugas dikerjakan secara kelompok. Selain itu, menurut kepala sekolah menjadi teman sejawat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga termasuk efektif dalam meningkatkan komunikasi dengan teman sejawat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas III diperoleh informasi bahwa mengapa hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin sangat baik, hal itu disebabkan karena adanya grup kelas yang anggotanya adalah wali murid kelas. Menurut guru kelas 1 adanya grup kelas memudahkan cara berkomunikasi guru dan orang tua bahkan antara sesama orang tua. Menurut guru kelas III, diperoleh informasi bahwa dengan adanya grup kelas memudahkan pembelajaran daring di masa pandemi, sehingga pembelajaran relatif menjadi lebih lancar. Menurut guru kelas IV diperoleh informasi bahwa karena adanya grup kelas dapat diketahui mana siswa yang perlu dikunjungi untuk dilakukan pembimbingan. Dari guru kelas V diperoleh informasi bahwa mengapa hubungan guru dengan masyarakat terjalin sangat baik dikarenakan kepala sekolah memberikan dispensasi untuk melakukan kegiatan di masyarakat namun tidak mengganggu kegiatan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa upaya penguatan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa, menurut kepala SD Negeri 4 Krandegan adalah dengan melibatkan guru dalam kegiatan di masyarakat dengan memberikan dispensasi yang nasih dalam batas toleran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Di samping itu, guru juga melakukan visitasi kepada orang tua yang anaknya mengalami kesulitan belajar, juga yang saat ini populer adalah dengan membuat grup di sosial media untuk saling memberikan informasi dengan cepat dan memperoleh tanggapan dengan cepat pula.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kompetensi Guru**

Dari kelima aspek pedagogik jika dirata-rata maka diperoleh angka rata-rata 82%. Kategori tersebut merupakan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru SD Negeri 4 Krandegan mempunyai kompetensi pedagogik yang sangat baik. Dari kelima aspek kompetensi kepribadian maka diperoleh angka rata-rata 86%. Skor tersebut merupakan kategori sangat baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa guru SDN 4 Krandegan mempunyai kompetensi kepribadian yang sangat baik. Kompetensi ini juga menunjukkan bahwa guru SDN 4 Krandegan mempunyai karakter sangat baik. Karakter dan akhlak yang sangat baik yang dimiliki guru baik sekali sebagai bekal dalam mengembangkan pendidikan karakter di kelas. Siswa SD pada umumnya suka meniru orang dewasa atau gurunya dan orangtuanya. Oleh karena itu karakter seorang guru sebagai figur harus mempunyai akhlak mulia agar mampu memberikan teladan bagi siswa-siswinya (Wiyani, 2020a).

Dari kedua aspek kompetensi profesional diperoleh angka skor rata-rata 76%. Skor tersebut merupakan kategori baik, dengan demikian guru SDN 4 Krandegan mempunyai kompetensi profesional yang baik. Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan. Guru dituntut untuk dapat menguasai bahan ajar dan mampu mengembangkannya. Ranah pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, aspek perilaku, dan aspek keterampilan. Seorang guru juga menyadari pentingnya mengembangkan diri agar menjadi guru yang profesional. Dari ketiga aspek kompetensi sosial maka diperoleh angka rata-rata skor 90%. Angka perolehan ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru SDN 4 Krandegan mempunyai kompetensi sosial yang sangat baik.

##### **2. Penguatan Kompetensi Guru**

###### **a. Penguatan Kompetensi pedagogik**

Dalam menguatkan kemampuan mengelola pembelajaran pada guru, kepala sekolah lebih banyak menjadi seorang motivator. Hal itu menjadikan kepala sekolah dituntut mempunyai metode dalam memotivasi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan perannya. Sedangkan penguatan terhadap kemampuan merancang pembelajaran menyelenggarakan kegiatan pembimbingan atau pelatihan atau workshop (Darmiatun, S., & Nurhafizah, N, 2019). Dengan mengadakan workshop, materi yang disampaikan tidak hanya berupa pemaparan namun juga berupa praktik membuat sebuah rancangan pembelajaran. Kemudian penguatan terhadap kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui supervisi karena kepala sekolah memiliki keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikendalikan melalui kegiatansupervisi. Sementara itu penguatan kemampuan mengevaluasi pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penyelenggaraan workshop internal. Kemudian penguatan kemampuan mengembangkan potensi siswa dilakukan dengan cara menambah alokasi pembelajaran praktek baik akademik maupun non akademik.

b. Penguatan Kompetensi kepribadian

Penguatan terhadap kepribadian guru yang mantap dan stabil dilakukan dengan pemberian penghargaan pada guru agar guru semakin termotivasi meningkatkan kinerjanya. Dalam ilmu mendidik memuji dan memberi *reward* termasuk manfaat penguatan (*reinforcement*) guna memberi dorongan kepada seorang anak agar terjadi peningkatan prestasi. Penguatan terhadap kedewasaan guru dilakukan dengan memberikan kebebasan berpendapat agar mampu mengendalikan emosi dan mengambil keputusan secara dewasa untuk kepentingan bersama serta dengan sering memberi tugas pada kegiatan sekolah secara berkelompok akan meningkatkan kesadaran guru untuk tidak egois dalam mengatur jalannya sebuah program kegiatan. Penguatan kompetensi terhadap sikap guru yang arif bijaksana dan berwibawa dilakukan dengan pembinaan. Penguatan keteladanan guru dilakukan dengan melibatkan guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Ini dilakukan agar guru dapat menjadi model/ccontoh perilaku berkarakter bagi siswa. Sedangkan penguatan akhlak dilakukan dengan penyelenggaraan pembinaan guru yang bersifat religius (Wiyani, 2018).

c. Penguatan Kompetensi Profesional.

Penguatan terhadap kemampuan penguasaan materi lebih banyak dilakukan dengan dengan memfasilitasi guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan/forum diskusi di forum KKG (Kelompok Kerja Guru), baik sebagai

peserta maupun sebagai fasilitator. Penguatan pemahaman terhadap perkembangan profesi lebih banyak dilakukan melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak kedinasan. Materi utama dalam pembinaan tersebut bisa seperti aktualisasi kode etik guru dan pemberian motivasi guru sebagai pendidik profesional (Mulyani, 2019).

#### d. Penguatan Kompetensi Sosial

Peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lebih fokus dilakukan dengan sering memotivasi guru untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar guru dengan siswa, baik individu maupun kelompok. Penguatan kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat lebih banyak dilakukan dengan merancang kegiatan/tugas sekolah agar guru terlibat bekerja sama secara kelompok sehingga terjalin komunikasi antar guru/teman sejawat dalam menyelesaikan tugas. Penguatan terhadap kemampuan komunikasi dengan orang tua siswa/masyarakat/komite lebih banyak dilakukan dengan melibatkan guru dalam kegiatan di masyarakat dengan memberikan dispensasi yang masih dalam batas toleran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Guru juga melakukan visitasi kepada orang tua yang anaknya mengalami kesulitan belajar serta dengan membuat grup di sosial media untuk saling memberikan informasi dengan cepat dan memperoleh tanggapan dengan cepat pula. Kepala sekolah memberi keleluasaan kepada guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan maupun organisasi, dan melakukan kunjungan pada orang tua siswa jika diperlukan, sehingga meningkatkan citra guru menjadi lebih baik (Wiyani, 2019).

### D. Kesimpulan

Kompetensi guru di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara sangat baik. Upaya strategik penguatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu: pertama, kompetensi pedagogik dikuatkan dengan berdiskusi dengan guru baik formal maupun non formal, memberi tugas kepada guru untuk melakukan penulisan hasil bimtek, mengadakan workshop IHT, supervisi, studi banding, menambah alokasi waktu. Kedua, kompetensi kepribadian, dikuatkan dengan pemberian *reward*, kebebasan berpendapat, pembinaan, dan mendatangkan penceramah. Ketiga, kompetensi profesional dikuatkan dengan memfasilitasi guru agar aktif di KKG, meningkatkan wawasan guru, mendorong guru untuk mengikuti lomba karya ilmiah/inovatif, memberikan tugas kepada guru untuk pembimbingan perlombaan akademik, menugaskan guru bimtek pengembang kurikulum, melibatkan guru menjadi tim pengembang kurikulum di sekolah. Keempat, kompetensi sosial dikuatkan dengan perancangan

pembelajaran dengan metode kooperatif, kegiatan berkelompok yang mengharuskan adanya kerjasama misalnya outbond, kegiatan ekstrakurikuler, wisata, menjadi teman sejawat dalam PTK, dan memberikan dispensasi kepada guru dalam kegiatan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Ariani, S. E. M., & Sukarno dan Chumdari. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.43674>
- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIG DAN PROFESIONAL GURU TK MELALUI PROGRAM DIKLAT PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN ( PKB ) DI KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 704–714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.271>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Fahdini, R., & Ence Mulyadi, Deni Suhandani, Julia Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.1362>
- Mulyani, N. (2019). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PADA MTsN 1 SERANG MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 87. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1826>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Surani, D., & Mifthahudin, M. (2018). KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 KOTA SERANG. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 149. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1227>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>

- Wiyani, N. A. (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *Insania*, 22(1), 184–193. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1511>
- Wiyani, N. A. (2018). PEMBINAAN SOFT SKILL GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH UNTUK SUKSESI PPA DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 5(1), 146. <https://doi.org/10.21043/elementary.v5i1.2985>
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Humas di Sekolah*. Gavamedia.
- Wiyani, N. A. (2020a). Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 029. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>
- Wiyani, N. A. (2020b). Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 141. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2934>